

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk beroperasi secara normal dan memenuhi kewajibannya dengan baik, sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Evaluasi akhir terhadap kesehatan bank digunakan sebagai salah satu metode dalam merencanakan strategi bisnis di masa depan, sementara bagi Bank Indonesia, ini berfungsi sebagai sarana untuk menentukan dan menerapkan strategi pengawasan yang kemudian berdampak pada kondisi keseluruhan bank.

Pentingnya kesehatan pada bank sebagai bentuk kepercayaan terhadap dunia perbankan dan pelaksanaan aturan *prudential banking* didalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia perlu menetapkan aturan kesehatan bank, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi yang sehat, sehingga bank tidak akan merugikan masyarakat. Oleh karena itu, bank tentunya membutuhkan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya.

Pada 10 Maret 2023, Silicon Valley Bank (SVB) secara resmi mengalami kegagalan dan kolaps. Perusahaan perbankan komersial yang berbasis di California, AS ini mengalami krisis modal dan bangkrut dalam waktu 48 jam terakhir. Penarikan dana dari nasabah dan investor serta kegagalan untuk mendapatkan suntikan modal merupakan penyebab utama kolapsnya SVB. Dalam upayanya untuk meningkatkan modal, bank tersebut

tidak berhasil mendapatkan dana sebesar US\$ 2,25 miliar atau setara dengan Rp 34,75 triliun.

Bank SVB ini didirikan pada tahun 1983, membutuhkan modal tambahan karena banyak kliennya menarik simpanan. Karena pasar khawatir dengan keadaan keuangan bank, rencana ini tidak berhasil. Untuk mendapatkan dana, SVB harus menjual kepemilikan obligasinya senilai US\$ 21 miliar, atau setara dengan Rp 324,5 triliun, hingga 9 Maret 2023. Sebagian besar obligasi yang dimiliki oleh SVB merupakan surat utang pemerintah AS.

Namun, dalam kondisi saat ini, penjualan obligasi malah membuat bank tersebut mengalami kerugian hingga US\$ 1,8 miliar, atau sekitar Rp 27,8 triliun. Hal ini disebabkan oleh penurunan nilai obligasi karena kenaikan suku bunga yang agresif dari The Fed, yang membuat imbal hasil surat utang melonjak tajam, sementara harga obligasi turun. Ini juga merupakan kegagalan perbankan terbesar di AS sejak krisis keuangan pada tahun 2008. (CNBC Indonesia, 2023).

Kasus bank-bank yang mengalami kolaps bukanlah sesuatu yang baru di Indonesia. Salah satu contohnya adalah Rabobank Indonesia yang resmi menghentikan operasionalnya di Indonesia pada akhir April 2019 lalu. Penutupan ini dilakukan secara bertahap mulai dari bulan April hingga Juni 2020. Rabobank Indonesia melakukan konsolidasi bisnis ke Singapura dan menyerahkan nasabahnya pada Rabobank Singapura. Rabobank Indonesia merupakan bank internasional nomor satu di Indonesia pada tahun 2008 setelah berhasil melakukan merger dengan Huga Bank dan Bank Hagakita,

yang kemudian berganti nama menjadi Rabobank Indonesia. Meskipun begitu, Rabobank Indonesia harus menyerah bersaing di industri perbankan Indonesia.

Dari laporan keuangan yang dirilis terakhir kali pada September 2018, dapat dilihat bahwa Rabobank Indonesia mengalami penurunan penghimpunan dana sebesar 6,17% menjadi Rp7,46 triliun dibandingkan dengan akhir 2017. Selain itu, perseroan juga mencatatkan kerugian sebesar Rp132,21 miliar, berbeda dengan tahun sebelumnya yang masih mencatatkan laba sebesar Rp10,26 miliar. Meskipun Rabobank Indonesia memiliki pertumbuhan kredit sebesar 13,23% menjadi Rp9,43 triliun pada periode tersebut, namun rasio kredit bermasalah kotor Rabobank Indonesia mengalami peningkatan dari 2,86% pada September 2017 menjadi 3,58% (Duniafintech.com, 2021).

Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang kesehatan bank, diantaranya yaitu: (Hanjani, 2019) meneliti tingkat kesehatan pada Bank BUMN Konvensional di Indonesia dengan hasil bahwa selama periode 2013-2017 Bank Umum BUMN dinilai mampu menahan dampak negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Dan penelitian sebelumnya (Hafidhin, 2018) dengan hasil bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mendapatkan Peringkat Komposit 1 dengan kriteria sangat sehat berdasarkan rasio NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Metode RGEC adalah penilaian kualitas manajemen risiko intrinsik dalam operasional bank, indikator keuangan untuk mengukur profil risiko yang mencakup risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Alasannya adalah bahwa risiko kredit mendukung stabilitas keuangan bank dan bergantung pada perilaku pihak lawan. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) adalah penilaian berikutnya yang dilakukan oleh setiap bank umum. Faktor-faktor ini mempertimbangkan elemen-elemen yang mendorong manajemen yang efektif untuk meningkatkan keberhasilan perusahaan. Salah satu kriteria yang sangat penting adalah *earnings*, yang menunjukkan seberapa baik profitabilitas bank dan kemampuan untuk mempertahankan kualitas tersebut dan memperoleh keuntungan secara konsisten. Penilaian menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk menilai faktor permodalan dalam komponen RGEC. Namun dalam penelitian ini penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dianalisis karena menyangkut dengan data internal yang sebagian datanya tidak diperoleh, sehingga faktor yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) faktor penilaian yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko), *Earnings* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan)

Penelitian ini merupakan replika dari (Alawiyah, 2016) namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian, tempat penelitian, tahun penelitian dan tidak menggunakan faktor GCG. Oleh sebab itu, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Rasio *Risk Profile*, *Earnings*, *Capital* Pada Bank Umum**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah terdiri dari:

1. Bagaimana analisis kinerja kesehatan bank ditinjau dari rasio *Risk Profile*?
2. Bagaimana analisis kinerja kesehatan bank ditinjau dari rasio *Earnings*?
3. Bagaimana analisis kinerja kesehatan bank ditinjau dari rasio *Capital*?
4. Bagaimana analisis kinerja kesehatan bank ditinjau dari rasio *Risk Profile, Earnings, dan Capital*?

## **C. Batasan Masalah**

Untuk membatasi masalah penelitian agar tidak terjadi pembahasan yang melebar, maka :

1. Peneliti akan membatasi pada bank umum yang terdaftar di BEI dengan menggunakan laporan tahunan dari 5 bank umum.
2. Peneliti juga membatasi penilaian menggunakan rasio *Risk Profile* dengan perhitungan *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Earnings* dengan perhitungan *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital* dengan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menjelaskan analisis kinerja kesehatan bank ditinjau dari rasio *Risk Profile* sebagai penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko.
2. Menjelaskan analisis kinerja kesehatan bank ditinjau dari rasio *Earnings* sebagai evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas.
3. Menjelaskan analisis kinerja kesehatan bank ditinjau dari rasio *Capital* sebagai evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.
4. Menjelaskan analisis kinerja kesehatan bank ditinjau dari rasio *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital* sebagai penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko, evaluasi terhadap rentabilitas, dan evaluasi terhadap kecukupan permodalan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Bagi Bank**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sebagai evaluasi terhadap manajemen bank untuk meningkatkan kinerjanya

## **2. Bagi Pemerintah**

Dapat membantu pemerintah dalam mengidentifikasi risiko sistemik yang dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan nasional.

## **3. Bagi Investor**

Diharapkan penelitian ini dapat membantu investor dalam menilai risiko yang terkait dengan bank yang ingin diinvestasikan. Seperti tentang likuiditas, kualitas aset, tingkat permodalan, dan efisiensi operasional bank.

## **4. Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kesehatan bank.

## **5. Bagi Peneliti**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menambah pemahaman yang luas mengenai analisis kinerja kesehatan bank umum dengan menggunakan rasio *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital*.